

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Studi Kasus pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2010-2014)

**THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, FIRM SIZE, AND AUDIT QUALITY TO  
INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS**  
(Case Study On *Property* and *Real Estate* sectors listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014)

Anggi Rizkita<sup>1</sup>, Leny Suzan, SE., M.Si<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>anggirizkita@students.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas atas informasi yang terkandung. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan tidak bias. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel metode *Common-Constant* (PLS) menggunakan program Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pengujian secara parsial kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan

**Abstract**

*Good financial statements have the integrity of the information contained. Integrity of financial statements is the extent to which the financial statements present financial information fairly, honestly and unbiased. This research was carried out aiming to test obtain empirical evidence about the influence of managerial ownership, firm size and audit quality of the integrity of the financial statements as measured by the index conservatism.*

*The sample was company property and real estate sectors listed in the Indonesia Stock Exchange ( BEI ) period 2010-2014 . The sampling technique used was purposive sampling . Data analysis method in this research is Common-Constant Method (PLS) from panel data regression using Eviews program.*

*The results showed that there was significant influence simultaneously between managerial ownership, firm size and audit quality to integrity of financial statement. Based on the partial test managerial ownership and audit quality does not have an effect on integrity of financial statement and firm size has the significant influence on integrity of financial statements.*

**Keywords :** *Managerial Ownership, Firm Size, Audit Quality and Integrity of Financial Statements*

**1. Pendahuluan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir dalam Gayatri dan Suputra)<sup>[2]</sup>. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2011 ditetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Dengan hal ini, menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan. Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor yang dibutuhkan dalam melakukan pengawasan terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen. Kualitas audit dalam penilaian integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh masa perikatan audit antara auditor dengan klien dan pengalaman audit yang dimiliki (Nicolin dan Sabeni)<sup>[6]</sup>.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam menganalisis tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda – beda. Sehingga dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Menurut (Hardiningsih)<sup>[3]</sup>, integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Kieso dalam Hardiningsih)<sup>[3]</sup>.

Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Widya dalam Latifah)<sup>[5]</sup>.

$$C_{it} = \frac{(RP_{it} + DEPR_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C	= Indeks <i>conservatism</i>
RP	= Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan
DEPR	= Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan
NOA	= <i>Net Operating Asstes</i> , yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

#### 2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Irfana dan Muid)<sup>[4]</sup>. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keyangan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin dan Sabeni)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan total aktiva. Karena menurut (Agustia)<sup>[1]</sup> total aset perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan, Dan total aset lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Dirgantari dalam Perwirasari)<sup>[8]</sup>. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keyangan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri dan Suputra)<sup>[2]</sup> yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

$$\text{Ln (total aktiva)} = x$$

### 2.1.3 Kualitas Audit

Menurut (De Angelo dalam Hardiningsih)<sup>[3]</sup>, kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah dan Pratomo)<sup>[7]</sup> yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis yang bersifat deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terlebih dahulu dilakukan pemilihan regresi data panel. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji F, uji t dan uji koefisiensi determinasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 12 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total sampel adalah 60 sampel.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel tersebut akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	Mean	Max	Min	Std.Dev
Kepemilikan Manajerial	0,4833	1,0000	0,0000	0,5039
Ukuran Perusahaan	28,0801	29,9773	25,9792	1,0225
Kualitas Audit	0,0166	1,0000	0,0000	0,1290
Integritas Laporan Keuangan	0,0034	0,0197	0,0006	0,0030

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 0,483. Dari 60 data sampel terdapat 20 data sampel yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial diatas rata – rata dan 40 data sampel dengan tingkat kepemilikan manajerial dibawah rata – rata. Data dengan tingkat kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 1,00 sedangkan data dengan tingkat kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,00. Standar deviasi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,503. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 28,08. Dari 60 data sampel terdapat 21 data sampel yang mempunyai tingkat ukuran perusahaan diatas rata – rata dan 39 data sampel dengan tingkat ukuran perusahaan dibawah rata – rata. Data dengan tingkat ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,97 sedangkan data dengan tingkat ukuran perusahaan terendah sebesar 25,97. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,022. Dari 60 data sampel terdapat 20 data sampel yang mempunyai tingkat kualitas audit diatas rata – rata dan 40 data sampel dengan tingkat kualitas audit dibawah rata – rata. Data dengan tingkat kualitas audit tertinggi sebesar 1,00 sedangkan data dengan tingkat kualitas audit terendah sebesar 0,00. Standar deviasi variabel kualitas audit sebesar 0,129. Untuk variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai rata – rata keseluruhan sebesar 0,0034. Dari 60 data sampel terdapat 21 data sampel yang mempunyai tingkat integritas laporan keuangan diatas rata – rata dan 39 data sampel dengan tingkat integritas laporan keuangan dibawah rata – rata. Data dengan tingkat integritas laporan

keuangan tertinggi sebesar 0,019 sedangkan data dengan tingkat integritas laporan keuangan terendah sebesar - 0,0006. Standar deviasi variabel integritas laporan keuangan sebesar 0,003.

### 3.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pemodelan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang) dan data *time series* (runtun waktu). Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi, yaitu metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square Method/PLS)*, metode *Fixed Effect (FEM)* dan metode *Random Effect (REM)* (Yamin et. al)<sup>[11]</sup>. Setelah diadakan uji untuk mengestimasi regresi data panel maka penelitian ini menggunakan uji statistik F (Uji Chow) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*.

#### A. Uji chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common-constant* dan model *fixed effect*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Model *Common-Constant* (PLS)
2.  $H_1$  : Model *Fixed Effect* (FEM)

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, jika nilai prob *cross-section chi-square* < 0,05 atau nilai *cross-section F* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section chi-square* > 0,05 atau nilai *cross-section F* > 0,05, maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan model *common-constant*. Berikut ini adalah tabel 2 pengujian dari uji chow.

Tabel 2

#### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.231853	(7,25)	0.0140
Cross-section Chi-square	25.777575	7	0.0006
Period F	2.624239	(4,25)	0.0587
Period Chi-square	14.022844	4	0.0072
Cross-Section/Period F	3.493429	(11,25)	0.0046
Cross-Section/Period Chi-square	37.241004	11	0.0001

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji chow, dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value cross section chi-square* sebesar 0.0480 < 0,05 dan nilai *p-value F test* sebesar 0.1314 > 0,05 sehingga model penelitian ini menggunakan model *common-constant* (PLS). Model *common-constant* dipilih karena nilai *p-value F test* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 atau 5% maka ssesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common-constant*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *common-constant* dengan metode *random effect* dengan menggunakan uji LM.

#### B. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model *Common-Constant* dan model *Random Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $H_0$  : Model *Common-Constant* (PLS)  
 $H_1$  : Model *Random Effect* (REM)

Jika hasil pengujian LM > statistik *chi-square* maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan *Common-Constant*. Namun, jika hasil pengujian LM < statistik *chi-square* maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan model *Common-Constant*. Berikut adalah perhitungan statistik pengujian LM:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T \epsilon_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \epsilon_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{12 \times 5}{2(5-1)} \left[ \frac{[0,000013]^2}{0,00028} - 1 \right]^2$$

$$LM = 1,466$$

n = jumlah individu  
 T = jumlah periode waktu

Berdasarkan hasil uji LM dapat disimpulkan bahwa hasil uji LM < statistik *chi-square*, 1,466 < 11,070 (df = k-1 = 4), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model *Common-Constant* dalam regresi data panel.

### 3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *Common-Constant*. Tabel berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Common-Constant* (PLS).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *Common-Constant* (PLS)**

Dependent Variable: ILK  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/20/15 Time: 20:08  
Sample: 2010 2014  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044245	0.009678	4.571523	0.0000
KM	-0.000325	0.000701	-0.463723	0.6446
SIZE	-0.001447	0.000343	-4.219642	0.0001
KA	-0.001835	0.002724	-0.673594	0.5033
R-squared	0.247304	Mean dependent var		0.003412
Adjusted R-squared	0.206981	S.D. dependent var		0.003008
S.E. of regression	0.002679	Akaike info criterion		-8.942643
Sum squared resid	0.000402	Schwarz criterion		-8.803020
Log likelihood	272.2793	Hannan-Quinn criter.		-8.888028
F-statistic	6.133071	Durbin-Watson stat		1.498547
Prob(F-statistic)	0.001109			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = 0.044245 - 0.000325KM - 0.001447SIZE - 0.001835KM$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar 0.044245 yang berarti apabila diasumsikan variabel Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajemen konstan maka tingkat Integritas Laporan Keuangan emiten industri *property* dan *real estate* akan naik sebesar 0.044245.
2. Koefisien Kepemilikan Manajemen ( $X_1$ ) sebesar -0.000325 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Kepemilikan Manajemen sebesar 1 (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Integritas Laporan Keuangan emiten industri *property* dan *real estate* akan mengalami penurunan sebesar 0.000325.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar -0.001447 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Integritas Laporan Keuangan emiten industri *property* dan *real estate* akan mengalami penurunan sebesar 0.001447.

Koefisien Kualitas Audit ( $X_3$ ) sebesar -0.001835 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Kualitas Audit sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat Integritas Laporan Keuangan emiten industri *property* dan *real estate* akan mengalami penurunan sebesar 0.001835.

### 3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial yang dilakukan sebelumnya kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi variasi nilai integritas. Secara teoritis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mempunyai integritas

laporan keuangan yang baik. Tapi, dari pembahasan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial hanya 17% saja yang mempunyai nilai integritas laporan keuangan diatas rata-rata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Wulandari dan Budiarta)<sup>[10]</sup> yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. (Nabor dalam Wulandari dan Budiarta)<sup>[10]</sup> menyatakan nilai kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan persentase kepemilikan saham yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas suatu laporan keuangan. Saham dengan persentase kecil rentan dengan masalah keagenan, sehingga akan meningkatkan laporan keuangan yang konservatif (Lafond dan Roychowdhury dalam Wulandari dan Budiarta)<sup>[10]</sup>.

### 3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara partial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan investor sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, dan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar, dan jujur. Tapi, dari pembahasan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar hanya 5% saja yang mempunyai nilai integritas laporan keuangan diatas rata-rata.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian (Rahmi)<sup>[9]</sup> yang menyatakan perusahaan besar sangat menyadari bahwa mereka menjadi sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akses informasi yang tersedia untuk masyarakat dan pemerintah akan semakin banyak, sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi pihak manajemen untuk campur tangan dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

### 3.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan sebelumnya, kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa perbedaan kualitas audit tidak merubah variasi nilai integritas. Secara teoritis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, KAP *big-4* dapat lebih baik dalam membatasi adanya manipulasi laporan keuangan, sehingga integritas dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4* akan semakin baik. Tapi, hal tersebut tidak didukung dengan fakta dari analisis deskriptif yaitu bahwa satu-satunya perusahaan yang menggunakan KAP *big-4* mempunyai nilai integritas dibawah rata-rata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih<sup>[3]</sup> yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan kualitas audit KAP *big-4* dan KAP *non big-4*.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari variable kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014 yang mencakup 12 sampel emiten dengan runtut waktu sebanyak 5 tahun, data yang diolah adalah 60.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 60 data sampel, (1) ada 20 data sampel yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial diatas rata – rata dan 40 data sampel dengan tingkat kepemilikan manajerial dibawah rata – rata. (2) ada 21 data sampel yang mempunyai tingkat ukuran perusahaan diatas rata – rata dan 39 data sampel dengan tingkat ukuran perusahaan dibawah rata – rata. (3) ada 20 data

sampel yang mempunyai tingkat kualitas audit diatas rata – rata dan 40 data sampel dengan tingkat kualitas audit dibawah rata – rata. (4) ada 21 data sampel yang mempunyai tingkat integritas laporan keuangan diatas rata – rata dan 39 data sampel dengan tingkat integritas laporan keuangan dibawah rata – rata. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan secara parsial hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Daftar Pustaka**

- [1] Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1.
- [2] Gayatri, Ida Ayu Sri., dan Suputra, I Dewa Gede Dharma. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 345-360
- [3] Hardiningsih, Pancawati. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal 61-76 Vol.2 No.1 61
- [4] Irfana, Muhammad Jauhan., dan Muid Dul. (2012). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.1, No. 2, Hlm 1-10.
- [5] Latifah, Ghina. (2015). *Pengaruh Good Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Digital Library Universitas Negeri Padang : <http://ejournal.unp.ac.id>.
- [6] Nicolin, Ocktavia., dan Sabeni, Arifin. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12
- [7] Nurjannah, Lita., dan Pratomo, Dudi. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. Digital Library Universitas Telkom : <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>
- [8] Periwirasari, Kartika Tri. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris. Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Digital Library Universitas Gunadarma : <http://library.gunadarma.ac.id>.
- [9] Rahmi, Mardhiyah. (2009), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.
- [10] Wulandari, N.P. Yani., dan Budiarta, I Ketut. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 574-586
- [11] Yamien, Sofyan, Lien A. Rachmach, Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta : Salemba Empat